

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama petunjuk bagi umat Islam di seluruh penjuru dunia. Sebagai wahyu dari Allah SWT, Al-Qur'an memuat ajaran dan pedoman hidup yang membimbing manusia menuju jalan yang diridhai-Nya. Untuk memahami isi dan maknanya secara mendalam, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya agar mulai membiasakan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Aktivitas membaca Al-Qur'an bukan hanya bentuk ibadah ritual, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pembentukan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, kegiatan membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan atau metode yang sesuai. Metode tersebut tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tetapi juga berfungsi menjaga motivasi dan minat belajar peserta didik agar tetap konsisten dan tidak mudah merasa bosan.¹

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang melibatkan sistem perencanaan yang terstruktur, sehingga menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran memerlukan penerapan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat. Melalui proses ini, terjadi alih pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang

¹ Muhammad Nufus, dkk. "Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan AlQuran (Studi Kasus) di MI Al Maarif 02 Singosari Malang". Jurnal PGMI. Vol 2 No 4 Tahun 2020.

bertujuan untuk membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guna mencapai efektivitas dalam pembelajaran, diperlukan perencanaan yang matang, yang mencakup pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran menjadi dasar umum yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, sedangkan strategi merupakan langkah-langkah operasional yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, metode pembelajaran berfungsi sebagai teknik atau cara khusus yang digunakan dalam pelaksanaan strategi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.²

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara maksimal menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan memiliki potensi untuk membawa dampak positif bagi perkembangan peradaban di masa depan. Untuk mewujudkan generasi semacam ini, pemahaman yang komprehensif terhadap isi Al-Qur'an menjadi syarat yang tidak bisa ditawar. Pemahaman tersebut harus dimulai dengan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an memiliki posisi yang istimewa, bukan sekadar aktivitas membaca teks, tetapi juga merupakan ibadah yang bernilai tinggi, sarat keberkahan, dan menjadi jalan menuju keridhaan Allah SWT. Dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya

² Irwan Budiana, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi. 2022), 12.

unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan iman, akhlak yang luhur, serta kemampuan untuk membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebagaimana dalam al-quran surat al-baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “ Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 2)³

Upaya untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang Muslim sejati tidak dapat dipisahkan dari usaha untuk berinteraksi secara mendalam dengan Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terdapat tiga tahapan utama yang perlu dilalui, yaitu: pertama, belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid; kedua, memahami makna dan tujuan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an; dan ketiga, menghafalkan Al-Qur'an seperti yang dicontohkan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an lebih dari sekadar melafalkan teks, karena ia merupakan sebuah ibadah yang penuh dengan pahala. Membaca dengan memperhatikan tajwid yang benar akan memastikan keaslian lafaz dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan tekad untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an, seseorang menunjukkan rasa hormat terhadap firman Allah SWT dan

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Baari' Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2015), 493.

membuka jalan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai isi Al-Qur'an. Rasulullah SAW. bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: “Dari Utsman, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Bukhari)⁴

Rasulullah SAW menegaskan bahwa orang yang terbaik di antara umat Islam adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Hadits ini menunjukkan betapa besar keutamaan bagi seseorang yang tidak hanya berhenti pada pemahaman pribadi terhadap Al-Qur'an, tetapi juga berusaha menyebarkan ilmu tersebut kepada sesama. Mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia, namun kemuliaan tersebut menjadi lebih sempurna ketika diikuti dengan sikap berbagi ilmu melalui pengajaran. Melalui pengajaran Al-Qur'an yang berkesinambungan, ilmu tentang kitab suci ini dapat terus hidup, berkembang, dan menjadi pondasi bagi terwujudnya generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran tentang keutamaan dan kewajiban mengajarkan Al-Qur'an di

⁴ Ringkasan Hadits Bukhari Terjemah Abi Jamroh al-Bukhari (Surabaya: Mutiara Ilmu. 2019), 33.

tengah masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan formal maupun nonformal.

Metode memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Classroom* yang dikutip oleh Irham, metode diartikan sebagai "*a way in achieving something*" atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, metode digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Metode menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pembelajaran karena dengan memilih metode yang tepat, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.⁵ Sejalan dengan itu, Sabri dalam Nini menjelaskan bahwa metode adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Metode yang sesuai tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.⁶

⁵ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

⁶ Ibrahim Nini, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014), 182.

Metode pembelajaran merujuk pada serangkaian prosedur, langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran nyata untuk mencapai tujuan secara efektif. Keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada pemilihan dan penerapan metode yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi yang diajarkan. Dalam perspektif Islam, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dan menjadi faktor utama dalam keberhasilan penyampaian ilmu serta nilai-nilai ajaran agama. Metode pembelajaran dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama. Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya membahas tentang akidah, syariah, dan akhlak, tetapi juga memberikan petunjuk tentang prinsip-prinsip pendidikan, termasuk pendekatan dalam mengajar. Melalui berbagai ayat-Nya, Al-Qur'an mengajarkan berbagai pendekatan pendidikan seperti kisah-kisah, perintah langsung, dialog, contoh yang diberikan, dan nasihat yang dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran yang efektif.

Saat ini, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Setiap metode dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik individu yang berbeda dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa metode yang populer antara lain metode Baghdadiah, Tilawatil, Qiro'ati, Iqro, Ummi, Yanbu'a, dan Bilqolam. Keberagaman metode ini menekankan

pentingnya memilih metode yang sesuai untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan optimal.⁷

Metode Bil Qolam adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan empat tingkatan jilid yang diperkenalkan oleh K.H. Bashori Alwi di Singosari, Malang. Metode ini dibuat untuk membuat proses belajar membaca Al-Qur'an lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Dalam konteks pendidikan, Metode Bil Qolam sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003. Pada Bab I Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan Metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.⁸

7 Muhammad Syukron, dkk. "Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di SMAI Al-Maarif Singosari Malang". Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6 No 1 2021.

8 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memahami, menerapkan, dan menyebarkan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pandangan Islam, metode pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi, tetapi juga untuk membentuk karakter dengan akhlak mulia dan akidah yang sesuai dengan ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah. Tujuan ini sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 4 yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mencetak generasi yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun moral. Salah satu metode yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Pesantren Sabilul Muttaqin adalah metode Bil Qolam, yang telah terbukti efektif dan memiliki karakteristik serta keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Quran sebelumnya di MTS Sabilul Muttaqin adalah menggunakan Metode At-Tartil, yang mana Metode ini menurut Peneliti Kurang Relevan dalam mengikuti perkembangan Zaman dengan Menggunakan Teknik Tradisional Media Cetak/ papan tulis, sehingga belum cukup dalam perkembangan untuk meningkatkan kualitas membaca siswa di MTS Sabilul Muttaqin Kalipuro, Pungging, Mojokerto relatif lama.

Pada tanggal 5 Desember 2024, dilakukan observasi di Yayasan Pendidikan Pesantren Sabilul Muttaqin yang berlokasi di Jalan Raya Traawas Mojosari Dsn. Madyopuro Ds. Kalipuro Kec. Pungging Kab. Mojokerto. Lembaga ini tidak hanya fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan positif seperti sedekah, donasi,

pengajian, dan pelatihan sholat sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Salah satu kegiatan utama di lembaga ini adalah pembinaan metode Bil Qolam untuk calon guru, yang bertujuan untuk menguasai makhorijul huruf dan keterampilan dalam mengelola kelas. Proses pembinaan ini juga mencakup micro-teaching, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan syahadah dan agar para calon guru dapat mengajarkan metode Bil Qolam dengan benar. Selain itu, Yayasan Pendidikan Pesantren Sabilul Muttaqin juga menjadi cabang yang membawahi beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya, seperti TPQ. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Bil Qolam dalam pembinaan guru di Yayasan Pendidikan Pesantren Sabilul Muttaqin, khususnya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di Pungging.

Penelitian memilih Yayasan Pendidikan Pesantren Sabilul Muttaqin sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki kontribusi yang signifikan bagi masyarakat sekitar melalui berbagai program donasi dan zakat. Selain itu, lembaga ini juga aktif dalam pendidikan formal dan non-formal. Yayasan Pendidikan Pesantren Sabilul Muttaqin menyelenggarakan berbagai program pendidikan, seperti pelatihan bagi calon guru, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), yang semuanya mengadopsi metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam ini terdiri dari empat tingkatan jenjang yang dirancang agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai kelompok usia. Selain itu, lembaga ini juga menggunakan metode Jibril dalam

pelaksanaannya, yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan berbagai keunggulan tersebut, pembinaan calon guru di MTS Sabilul Muttaqin menjadi alasan utama peneliti memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian.⁹

Menurut Ustadz Wahyu Syafa'at, metode Bil Qolam adalah pendekatan pembelajaran yang telah terbukti efektif selama puluhan tahun sebagai bagian dari pendidikan non-formal dan telah diterapkan di berbagai daerah seperti Malang, Pasuruan, Pandaan, dan Sidoarjo. Metode ini telah berkembang pesat dan memiliki cabang di berbagai tempat, yang menunjukkan bahwa metode ini sangat sesuai untuk diajarkan kepada berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an adalah proses yang berlangsung seumur hidup, tanpa batasan usia. Dibandingkan dengan metode lain, metode Bil Qolam memiliki keunggulan karena pendekatannya yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Dalam pelaksanaannya, metode ini mengikuti cara malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dengan memberi contoh terlebih dahulu, yang kemudian ditiru oleh Nabi. Begitu juga dalam metode Bil Qolam, pendidik atau guru akan memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian calon guru akan menirukan bacaan tersebut sesuai dengan maknanya. Proses

⁹ Observasi, MTS Sabilul Muttaqin, 5 Desember 2024.

ini dikenal dengan nama talqin ittiba', yang menekankan pentingnya teladan langsung dalam pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam di MTs Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam di MTs Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil Qolam pada peserta didik di MTs Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto
2. Untuk menganalisis hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil Qolam pada peserta didik di MTs Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto

¹⁰ Wahyu Syafa'at, wawancara, Mojokerto, 13 Desember 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat/Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terkait Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qalam.

b. Praktis

1). Bagi MTs Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana MTs Sabilul Muttaqin membimbing peserta didik dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil Qalam, sehingga guru dan pihak sekolah dapat memperoleh manfaat positif dari temuan penelitian ini.

2). Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an menggunakan Metode Bil Qalam.

3). Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, sehingga penulis dapat memahami penerapan dan hasil pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk peserta didik menjadi generasi yang memiliki landasan Qur'ani.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyajikan studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, antara lain:

Tesis karya Ekko Agustiyono yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo" yang dilakukan pada tahun 2011, bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan metode Umami terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Ulul Albab. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode Umami memberikan pengaruh yang moderat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pengaruh tersebut cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa metode Umami efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di tingkat SMP.

Tesis yang ditulis oleh Ali Naparen dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru" dilaksanakan pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Tilawati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Tilawati terbukti efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Robbani Banjarbaru. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ini meliputi dukungan orang tua, pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang

kompeten, serta tingginya motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan metode Tilawati dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor tersebut.

Tesis yang ditulis oleh Rusiana dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Tilawati di SD Islam Terpadu Ukhuwah dan SD Syifa'ul Qulub Banjarmasin" dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah dan SD Syifa'ul Qulub Banjarmasin efektif. Keberhasilan ini terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah sesuai dengan standar metode Ummi. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan terhadap 115 siswa menunjukkan rata-rata nilai 88,65 untuk kesesuaian makhraj huruf, dan 87,95 untuk kefasihan membaca sesuai kaidah tajwid. Nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori sangat mampu, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tahsin Al-Qur'an telah tercapai dengan baik di kedua sekolah tersebut. Penelitian ini menguatkan penerapan metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat.

Tesis yang ditulis oleh Shilvi Nofita Sari dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020" dilaksanakan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng. Penelitian ini juga mengukur seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah standar, secara umum, kemampuan mereka dapat dikategorikan cukup baik. Penggunaan metode Ummi terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga menyimpulkan pentingnya motivasi belajar dalam mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Tesis yang disusun oleh Dewi Wulan dari dengan judul "Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawatil dan Metode Ummi" (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang) dilaksanakan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawatil dan Ummi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedua metode tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kedua

metode dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 09 dan SD Insan Amanah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Tilawati di SD Muhammadiyah 09 mengadopsi pendekatan Student Center, sementara di SD Insan Amanah Malang, metode Ummi diterapkan dengan pendekatan baca simak. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran berasal dari aspek internal maupun eksternal siswa, serta peran aktif orang tua dan lingkungan sekitar. Dari segi efektivitas, pembelajaran dengan metode Ummi dinilai lebih berhasil karena didukung oleh sistem manajemen mutu yang lengkap, termasuk pengajaran oleh guru bersertifikat dan pelatihan rutin setiap dua bulan. Dibandingkan dengan metode Tilawati, pembelajaran menggunakan Ummi lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sistem yang terorganisir dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun kedua metode memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, metode Ummi menunjukkan keunggulan dalam kualitas pembelajaran.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Tabel Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eko Agustiyono. “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca AlQur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo” tahun 2011.	Memiliki persamaan tentang kemampuan membaca Al- Qur’an	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Objek menggunakan metode Ummi	Penggunaan metode Bil Qolam dan objeknya adalah siswa kelas menengah Pertama
2	Ali Naparen. “Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran AlQur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru” tahun 2013.	Metode Penelitiannya menggunakan kualitatif	Objek menggunakan metode Ummi	Penggunaan metode Bil Qolam dan objeknya adalah siswa kelas menengah Pertama
3	Rusiana. “Efektivitas Pembelajaran Membaca ALQur’an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin” tahun 2015.	Metode Penelitiannya menggunakan kualitatif	Objek menggunakan metode Ummi	Penggunaan metode Bil Qolam dan objeknya adalah siswa kelas menengah Pertama

4	Shilvi Nofita Sari. “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca alQuran Siswa Kelas VI Di MI Ma’arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” tahun 2020.	Memiliki persamaan tentang kemampuan membaca Al- Qur’an	- Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Objek menggunakan metode Ummi	Penggunaan metode Bil Qolam dan objeknya adalah siswa kelas menengah Pertama
5	Dewi Wulandari, “Perbandingan pembelajaran membaca AlQur’an menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi” (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Tahun 2017.	Memiliki persamaan tentang kemampuan membaca Al- Qur’an	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Objek menggunakan metode Ummi dan Tilawati	Penggunaan metode Bil Qolam dan objeknya adalah siswa kelas menengah Pertama

UNIVERSITAS

F. Definisi Operasional KH. ABDUL CHALIM

Definisi operasional adalah penjabaran yang lebih mendalam mengenai istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari potensi kesalahpahaman mengenai arti istilah yang digunakan oleh peneliti. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah yang akan dijabarkan dengan lebih jelas:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, serta untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari hal-hal yang sudah ada, agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, pembinaan metode Bil Qolam dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan calon guru dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam.

2. Metode Bil Qolam

Metode merujuk pada cara atau teknik yang digunakan dalam pengajaran untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai pendekatan yang terstruktur, metode memandu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih mudah. Dengan demikian, beragam metode yang berkembang di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Istilah Bil Qolam merujuk pada wahyu Allah SWT dalam Surat Al-'Alaq ayat 3–4. Metode ini dikembangkan oleh KH. Basori Alwi dari Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari, Malang, sebagai pendekatan praktis untuk membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini terdiri dari empat level bertahap, dimulai dari pengenalan satu huruf, dua huruf, tiga huruf, hingga peserta didik mampu membaca kata atau kalimat secara utuh.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Tarigan, aktivitas membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui rangkaian kata atau tulisan sebagai alat komunikasi.¹¹ Sementara itu, kemampuan membaca mencakup kecepatan dalam membaca serta pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan.¹²

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW, diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril a.s.¹³ sebagai nabi terakhir dari seluruh nabi dan rasul. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kecakapan peserta didik dalam membaca beberapa ayat suci Al-Qur'an secara tepat, mengikuti aturan ilmu tajwid, mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhlajnya, serta membacanya dengan fasih dan tertib.

Secara bahasa, istilah tajwid berasal dari kata dalam bahasa Arab *jaw wada-yuja wwidu-tajwiidan* yang mengandung arti memperindah, membaguskan, atau menyempurnakan sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mencakup penguasaan terhadap karakteristik bunyi huruf (sifat huruf), aturan ketebalan dan ketipisan pelafalan, panjang pendeknya bacaan, serta

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 7

¹² Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

¹³ Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 4.

kejelasan pengucapan. Fokus kajian tajwid dalam penelitian ini diarahkan pada aspek shifa tul hur uf dan ahka mul hur uf.¹⁴

Makh raj adala h titik atau tem pat kelu arnya bunyi hu ruf saat diuca pkan. Oleh karena itu, *makharijul huruf* merujuk pada posisi spesifik dalam alat ucap di mana huruf-huruf hijaiyah terbentuk ketika dibaca.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, penekanan diberikan pada ketepatan pelafalan huruf oleh santri sesuai dengan makhrajnya, sebab ketidaktepatan dalam pengucapan dapat menyebabkan pergeseran makna dalam bacaan Al-Qur'an.

4. Siswa

Siswa merupakan pelajar atau murid pada tingkat sekolah dasar atau menengah.¹⁶



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

¹⁴ Raisya Maulana, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula* (Jakarta: Laksana, 2019), 39.

¹⁵ Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, 27.

¹⁶ Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 213